



**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Hadrah
Ar-Rasyidin Desa Wonosari Barat Bengkalis**

Syafrizal

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
syafrizalalbanjari@gmail.com

Muhammad Syahmi Al-Haziq

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
malhaziq799@gmail.com

Tuti Nuriyati

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
tutinuriyati18@gmail.com

Abstract

This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, observation, and triangulation methods. Based on the results of the data analysis, it was concluded that Hadrah art has existed in Wonosari Tengah village since 2020. Initially, this art was used to spread religion. Along with the changing times, this art has become a spectacle for the entertainment of the local community. In this case, it includes several values such as beauty, morality, and religion. Because the values implied in this Hadrah art are to form people who believe in and fear Allah Subhanahu Wa Ta'ala, who have noble morals according to the example of the Prophet Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, and become good citizens.

Keywords: The Value of Islamic Education, Hadroh Art

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengamatan dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil analisa data didapatkan kesimpulan bahwa kesenian Hadrah sudah ada di desa wonosari tengah sejak tahun 2020. Awalnya perihal seni ini digunakan untuk menyebarluaskan agama. Seiring dengan perubahan zaman, kesenian ini menjadi tontonan hiburan masyarakat sekitar. Dalam hal ini mencakup beberapa nilai seperti keindahan, moralitas dan agama. Karena nilai-nilai yang tersirat dalam kesenian Hadrah ini adalah membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang berakhlak mulia sesuai suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, dan menjadi warga negara yang baik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Seni Hadrah

Artikel Histori:

Disubmit:
16 Juni 2023

Direvisi:
03 Agustus 2023

Diterima:
20 Agustus 2023

Dipublish:
30 Agustus 2023

Cara Mensitasi Artikel: Syafrizal, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Hadrah Ar-Rasyidin Desa Wonosari Barat Bengkalis, *Jurnal Al-Kifayah*, 2(2), 332-341, <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.364>

Korespondensi Penulis : Muhammad Syahmi Al-Haziq, malhaziq799@gmail.com
DOI : <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.364>

A. PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling baik di bumi ini melebihi dari makhluk lainnya. Karena manusia memperoleh akal dan fikiran untuk membedakan yang baik dan buruk. Maha suci Allah Menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan tujuan agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik . Manusia wajib mencari ilmu untuk berkembang dengan baik, baik yang menyangkut masalah dunia maupun masalah akhirat, sehingga dia berubah menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu .

Islam hadir sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin yang mengajarkan berbagai segi kehidupan pada manusia. Islam mewajibkan pemeluknya untuk menjadi individu yang terpelajar serta berpendidikan, dengan begitu manusia dapat memperoleh petunjuk dan jalan yang benar. Agama sendiri memiliki manfaat untuk mengatur segalanya bagian dari kehidupan manusia, baik itu antara manusia dengan Tuhan (*hablu minallah*) juga manusia dengan manusia (*hablu minannas*). Cara untuk memperoleh cintanya Allah Swt. dapat dicapai dengan membaca sholawat.

Sholawat adalah pujian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penegasan akan cinta dan penghargaan manusia kepadanya. Sholawat juga merupakan do'a atau permohonan memohon berkah kepada Allah SWT. Bukan hanya manusia, akan tetapi Malaikat pun ikut bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Bahkan Allah SWT pun juga bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kita bersholawat, diharapkan bisa menjalankan sunnah dan meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Diantara keutamaan sholawat yaitu sholawat langsung sampai ke baginda nabi muhammad saw, dan dia mengetahui orang-orang yang senang bersholawat kepadanya. Sholawat adalah salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, dan doa keselamatan. Sholawat Nabi adalah komponen penting dari sistem pendidikan Islam. Kegiatan Sholawat diperlukan di sebagian besar kegiatan keagamaan Islam. Tanggung jawab ini termasuk ritual ibadah Mahdlah seperti: Sholat, Khutbah Jum'at, dan lain-lain yang sejenis.

Empat belas abad telah berlalu sejak kepergian Nabi Muhammad meninggalkan alam yang fana ini. Bagaimanapun, keagungannya benar-benar memukau dan menawan hati, memenuhi telinga dan ingatan. Beliau adalah sumber inspirasi konstan berdasarkan prinsip-prinsip dasar berpikir yang positif. Peringatan Nabi Muhammad SAW tidak bersumber pada fanatisme atau kebencian. Bukan karena keagungan bangsa tempat ia dilahirkan, bukan juga karena keturunannya, tetapi kemuliaan dan kehebatannya, keluhuran akhlak dan luasnya wilayah kekuasaannya. Ia adalah manusia sempurna yang hidup dan mati hanya untuk Allah Swt. Dia adalah Rasul yang dipilih menurut sifat dan kehendak Allah SWT dari antara semua makhluk-Nya untuk melaksanakan dan menyampaikan panggilan-Nya kepada seluruh penduduk dunia ini.

Di kalangan masyarakat muslim Indonesia, bukti kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam sebuah tradisi keagamaan, salah satunya biasa disebut dengan sholawatan atau tradisi shalawat. Kegiatan ini beriringan atau mengiringi dengan kegiatan keagamaan lainnya, diantaranya yaitu tahlilan. Tahlilan adalah kegiatan membaca doa bersama-sama sekaligus membaca kalimah tayyibah, sedangkan shalawat identic dengan kegiatan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai titik fokus untuk mendapatkan syafaat kemudian tahlil dengan sholawat ini merupakan salah satu dari keutamaan Nabi dimata kaum muslim (Wargadinata, 2010).

Kecintaan kepada Rasulullah SAW bisa melalui kegiatan atau kesenian hadrah. Kegiatan membaca qasidah dan puji-pujian ke Nabi Muhammad SAW, yang diiringi dengan musik rebana yang sangat digemari oleh masyarakat muslim yang menyayangi Nabi-Nya (Imam Husaeni, 2021). Hampir di setiap minggu majelis hadrah ini diadakan, setiap malam Jum'at karena Nabi Muhammad SAW menganjurkan perbanyak bersholawat di malam jum'at. Selain mencari ilmu di sekolah atau di pendidikan formal, anak-anak juga mendapat ilmu tambahan dari kegiatan hadrah, kegiatan atau kesenian hadrah sebagai tradisi di grup Hadrah Ar-Rasyidin memegang peranan penting, serta sebagai mekanisme untuk mengekspresikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Melalui rutinitas setiap malam jumat malam, para anak-anak dan remaja berkumpul untuk mendoakan para Nabi dan Sahabat dengan salah satunya membaca syair sholawat, membaca kitab al-Barzanji dan Simtuduror.

Kegiatan hadrah merupakan kesenian konvensional dilakukan dengan melantunkan syair memuji keagungan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW diiringi dengan pemukulan atau gendangan alat-alat music hadrah. Kesenian hadrah merupakan salah satu karya seni musik yang bernafaskan Islam. Dari pengertian dalam bahasa Arab, artinya adalah kehadiran. Seorang spesialis

senior Kesenian hadrah adalah Surya Maulana mengatakan bahwa *tahar* merupakan alat musik, sedangkan hadrah adalah jenis kesenian yang menggunakan *tahar*.. Musik hadrah muncul dari Timur Tengah, dan terus berkembang di berbagai wilayah dan tempat yang berbeda di sepanjang kemajuan Islam (Sholikha, 2018).

B. METODE

Metode yang akan dipakai dalam pendalaman teori ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti sebagai alat utamanya dan digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang ilmiah. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu pengamatan, tanya jawab dan dokumentasi. Pemilihan narasumber menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Menurut Arikunto (2006), purposive sampling adalah teknik penagambilan sampel berbasis pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, bukan berdasarkan strata atau strata geografis yang acak. Menurut Sugiyono (2016:317) prosesi tanya jawab dilakukan sebagai metode pengumpulan data untuk menemukan topik masalah yang akan diteliti dan ketika peneliti menginginkan informasi yang lebih detail dari informan. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan salah satu informan yaitu Surya Maulana warga Desa Wonosari Barat yang menjadi penanggung jawab hadrah Ar-Rasyidin Desa Wonosari Barat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata Arab untuk "kehadiran" adalah asal kata "hadrah". Dalam tasawuf, sekelompok orang yang melakukan zikir bersama disebut sebagai *harrah*. Menurut Trimingham, mayoritas sufi mempraktikkan hadrah, atau pembacaan zikir secara teratur. Kata "*hadrah*" yang berarti "kehadiran" mengacu pada Nabi Muhammad SAW, bukan kehadiran Allah.

Dalam tasawuf, hadrah dibagi menjadi dua bagian: membaca hizib tarekat dan doa-doa lainnya, sesekali diiringi musik dan nasyid (lagu) yang dibacakan untuk kebaikan; dan berdzikir dengan musik dan nyanyian, yang seringkali diawali dengan doa khusus yang dikenal dengan fatihah az-dzikir. Hadrah dilakukan pada hari Jum'at atau malam Jumat, serta pada hari-hari lainnya, seperti pada saat kelahiran anak atau khitanan. Pembacaan maulid Nabi pada saat majelis hadrah sangatlah penting. Pengaitan hadrah dengan tasawuf setidaknya menunjukkan adanya ikatan antara kedua aliran musik tersebut.

Salah satu kesenian yang berasal dari Yaman Selatan yaitu di semenanjung Hadramaut Timur Tengah adalah hadrah. Islam dan Hadrah memiliki hubungan yang erat. Alhasil, seni hadrah menjadi karya yang diresapi Islam.

Nilai-nilai religius, moral, dan seni semuanya ada dalam seni hadrah. Puisi yang dibacakan dan keterampilan seni hadrah itu sendiri sama-sama menunjukkan prinsip-prinsip tersebut. Penyebaran Islam yang saat ini sedang marak dalam seni pertunjukan adalah suatu kemaslahatan.

Nilai estetika pertunjukan seni Hadrah. Setiap acara membutuhkan presentasi karya seni Hadrah Ar-rosyidin yang berbeda. Misalnya, akan ada variasi kegiatan hajatan di rumah-rumah warga dan penampilan panggung (estetika presentasi) saat acara-acara besar ditampilkan.

Alat musik yang digunakan dalam Hadrah, yaitu ingatan melalui pembacaan puisi dengan pengaruh Islami, merupakan produk perpaduan budaya antara Pontianak dan Yaman. Alat musik yang dikenal dengan nama Tar atau Flying ini berbentuk bulat dan pipih, memiliki membran atau kulit di salah satu sisinya yang bulat, dan memiliki tiga titik fokus di tepinya di mana dentingan (bunyi logam) berada. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul (Regaria, Tindarika, 2021).

Gaya nyanyian atau doa yang diiringi dengan permainan beberapa ansambel terbang atau alat musik dikenal sebagai musik hadrah terbang. (1) Terbang genjring merupakan pola pukulan utama dalam permainan terbang hadrah, dan alat terbang hadrah merupakan lagu pengiringnya. 2) Dalam permainan hadrah terbang, keprak terbang digunakan untuk meredam lagu dan biasanya diadakan di udara. 3) Dumbuk atau marawis terbang, dengan suaranya yang tenang dan pola yang tepat, mengisi lubang yang ditinggalkan oleh pukulan dalam hadrah terbang. (4) Flying tung, yang digunakan untuk mengatur ritme dan progresi pukulan bass; (5) Terbang bas: Terbang hadrah melibatkan pembentukan pola bas yang mencolok.

Lirik lagu hadrah tidak selalu berisi doa, namun ada juga lagu yang berisi nasihat. Misalnya lagu berbahasa Arab Ya Rosul yang memiliki lirik keberkahan. Lagu hadrah terbang "Kisah Rasul" berbahasa Indonesia, sedangkan "Padang Bulan" berbahasa Jawa dan merupakan lagu terbang hadrah yang memberi petunjuk. Melodi lagu Hadrah Flying Music mudah dipahami karena didasarkan pada tangga nada diatonis minor, yang mirip dengan yang digunakan dalam musik kontemporer.

Musik terbang hadrah adalah permainan musik terbang dasar, baik contoh pukulan setiap instrumen, maupun nadanya. Lirik lagu hadrah terbang ini berbentuk syair yang artinya terdiri dari beberapa bait dan setiap bait memiliki empat baris sehingga mudah untuk diikuti oleh pemula. Lagu terbang Hadrah hadir dalam berbagai gaya dan termasuk puisi dalam bahasa Arab, Jawa, dan Indonesia (Anis Restu Hayuningtyas, 2018).

Jadi didalam hadrah itu sendiri terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat kita ambil, seperti didalam pembacaan syair-syair sholawat itu sendiri, dari cara berpakaian, bagaimana menyikapi orang yang lebih tua, dan menyanjung-nyanjung dalam syair tersebut adalah nabi Muhammad SAW, bagaimana cara kita beretika dalam melantunkan syair tersebut bukan hanya dengan memainkan alat music hadrah, namun ada tata karma didalam yang bisa kita ambil disana, diantaranya kita dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum kita membca syair tersebut, agar kita lebih bisa mendapat pahala dan berkah dari kita membca shalawat dan syair yang lainnya.

Adapun nilai-nilai yang dapat kita ambil dari kesenian hadarah ini yaitu terdapat nilai moral, yaitu menghormati orang yang lebih tua, ada tata kramanya, bagaimana kita memperlakukan orang lain, dan bagaimana ketika membaca syair tersebut dalam bagian mahlul qiyam, dimana disitu kita dianjurkan berdiri untuk menghormati, bahwasanya nabi Muhammad ada dan hadir ditengah-tengah kita ketika kita membacakan syair tersebut, Nah mengapa kita dianjurkan berdiri, karena pada zaman dahulu para sahabat menyambut kedatangan nabi Muhammad saw mereka juga dalam keadaan berdiri dengan keadaan yang bahagia. Sisi lain yang dapat kita ambil ialah didalam kesenian hadrah ini dengan adanya hadrah itu kita bisa lebih betah untuk bersholawat dalam waktu yang lama.

Baju Gamis dan baju koko merupakan jenis pakaian yang dikenakan dalam kesenian hadrah. Selain itu, setiap pemain diposisikan sedemikian rupa sehingga mereka saling berhadapan. Jumlah pemain hadrah dapat berkisar dari sepuluh hingga dua puluh orang (Asvin Maulana Ahmad, 2018).

Sifat-sifat yang dimilikinya, khususnya dalam kesenian Hadrah adalah untuk mendidik individu sehingga mereka sadar dan menjunjung tinggi cita-cita etika dan standar sosial. Nilai-nilai baik buruk suatu perbuatan dan norma-norma yang berlaku meliputi ajaran tentang perbuatan-perbuatan yang harus dihindari dan dilakukan, agar tercipta hubungan manusia dalam masyarakat

yang baik, serasi, dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitarnya. Puisi yang dinyanyikan dalam seni hadrah menunjukkan perlunya pendidikan akhlak.

Disisi lain ada beberapa hal yang bisa kita ambil dari kesenian hadrah ini yaitu kita bisa lebih betah untuk bersholawat dalam waktu yang lama, salah satu contoh, ketika kitamembaca sholawat itu tidak menggunakan musik atau kesenian hadrah, kita pasti akan cepat merasa bosan, capek, dan mengantuk. Nah Dengan adanya hadrah tersebut kita menjadi lebih semangat bersholawat.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya didalam kesenian hadrah itu terdapat banyak nilai- nilai pendidikan karakter, baik itu dari segi ketika kita menghormati orang tua, cara berpakaian, dan ketika membaca shalawat itu membuat kita banyak belajar tentang silsilah keluarga nabi muhammad saw, silsilah sahabat-sahabatnya dan menceritakan tentang keadaan-keadaan beliau,dan kita juga disana menyanjung dan memuji nabi muhammad dengan mengharapakan syafaatnya supaya kita nanti diakhirat mendapatkan pertolongannya, mendapatkan bantuannya, karena tidak ada orang lain yang bisa membantu kita selain nabi muhammad saw kelak di akhirat. Nah itulah alasannya mengapa hadrah ini digunakan dalam kesenian musik, namun membawakan syair-syair sholawat supaya membawa generasi-generasi muda maupun masyarakat itu menyukai sholawat dan mereka mengetahui, mengenal, dan juga mencintai nabi muhammad saw, itu adalah merupakan tujuan akhirnya karena dengan hal tersebut bisa membuat kita mengingat lagi siapa orang yang berhak kita cintai didunia, ini dan kepada siapa kita meminta pertolongan setelah allah swt dan nabi muhammad saw, Karena melalui beliaulah kita mengaharapkan syafaat nya.

Mungkin itu yang dapat peneliti jelaskan mengenai nilai-nilai pendiidikan islam yang ada didalam kesenian hadrah ini, besar harapannya kesenian hadrah ini terus dilaksanakan dilingkungan masyarakat supaya generasi-generasi muda sekarang menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi anak yang gemar bersholawat.

Praktisi senior seni hadrah Muclis Wagiman mengatakan bahwa hadrah adalah bentuk seni yang menggunakan tahar, sedangkan tahar adalah nama alat musik. Kesenian ini banyak bernuansa Islami dan diperkirakan pertama kali muncul di Timur Tengah. Ini kemudian akan menyebar ke daerah lain saat Islam tersebar (Dwi Rangga Vischa Dewayanie, 2012).

Hadrah awalnya diperkenalkan oleh seorang tokoh sufi bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi. Tidak banyak informasi yang tersedia tentang jam hadrah yang tepat. Namun, hadrah yang juga dikenal dengan musik terbang atau rebana ini merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah dakwah Islam Wali Songo. Menurut adat, Maulid Nabi diperingati setiap tahun di pintu masuk masjid Demak dengan rebana yang meniru kesenian Arab. Menurut norma daerah, Wali Songo menggunakan rebana saat berdakwah. Hadrah berkembang pesat pada hari ini seperti musik yang dimainkan untuk merayakan Maulid Nabi dan acara-acara lainnya. Akibatnya, muncul beberapa organisasi hadrah baru yang akhirnya berkembang menjadi jenis-jenis dakwah yang mubah.

Beberapa mengklaim bahwa mempraktikkan hadrah dapat menghindari stroke dan memperbaiki efeknya. Hal ini masuk akal mengingat para musisi dalam tradisi ini memainkan alat musiknya dengan cara dipukul dengan tangan kosong. Ini mengarah pada peningkatan sirkulasi darah. Ternyata, selain memiliki makna sejarah, karya ini juga bisa memberikan dampak baik tambahan.

Seni hadrah dapat membantu orang bersantai, menghilangkan stres, dan mengembangkan karakter mereka. Selain sebagai sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, hadrah juga berfungsi sebagai sarana mengingat, cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya (Anis Restu Hayuningtyas, 2018).

Sidi Gazalba menegaskan bahwa seni adalah kodrat manusia. Seni secara implisit dimasukkan ke dalam ajaran Islam. Budaya adalah kehidupan, dan seni adalah salah satu aspek dari budaya. Tuhan adalah sumber kehidupan.. Tujuan Islam adalah agar kehidupan manusia mencerminkan salam—kata Arab untuk "keselamatan"—baik di dunia maupun di akhirat. Kata "selamat" dan "bahagia" dapat digunakan untuk merumuskan sapaan sederhana tersebut. Manusia akan merasa puas dan aman ketika hidup berdasarkan Islam (Asvin Maulana Ahmad, 2018).

Karena dipengaruhi oleh budaya baru yang dipengaruhi oleh dunia barat dan tidak mengandung pendidikan bahkan bisa merusak, warisan leluhur yang mengandung unsur pendidikan Islam mulai memudar bahkan menghadapi kemungkinan kepunahan seiring dengan pesatnya arus globalisasi. budi pekerti dan akhlak Seni hadrah salah satunya, namun jarang dilakukan oleh

generasi muda karena perubahan budaya. Padahal jika dilihat lebih dalam lagi, syair yang dituturkan dan dibacakan dengan kesenian hadrah mengandung implikasi yang secara umum selalu mengagungkan Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT (Ifa Khusniatul Wahyuni, 2019).

Kesenian Hadrah biasanya dilakukan untuk dinikmati oleh banyak orang, biasanya pada saat perayaan keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada umumnya kesenian hadrah tidak hanya dimainkan untuk kepentingan pemain atau sekelompok kecil orang yang mendengar. Dulu, acara ini biasanya diadakan di sebuah dayah atau pesantren. Namun, kini sudah banyak dimanfaatkan di berbagai acara, baik di lingkungan komunitas maupun di lingkungan pesantren. Demikian pula kesenian religi yang dimiliki masyarakat Melayu, seperti kesenian Hadrah, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai sarana dakwah yang mengandung pesan-pesan moral dan nasihat yang dapat membantu manusia untuk berperilaku lebih baik. Karena seni memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memaksa manusia untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama, maka akan mudah menerima pesan yang disampaikan melalui seni.
2. Sebagai sarana pendidikan, khususnya mengajarkan kepada generasi muda bagaimana bergotong royong dan peduli terhadap sesama. seperti yang ditemukan dalam seni Hadrah. Kesenian tersebut dimainkan secara bersama-sama dengan banyak kekompakan sehingga gerakannya terlihat indah dan rapi. Itu tidak dimainkan sendiri. Selain itu, menekuni dunia seni akan menumbuhkan seniman dan budayawan yang memiliki jiwa seni tinggi, sehingga seni tradisi semakin lestari.
3. Sebagai sarana hiburan, dapat digunakan untuk menghilangkan rasa penat dan bosan, serta dapat menghibur dan menggairahkan penonton.

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seni hadrah yang semula merupakan sarana dakwah Islam, berkembang seiring perkembangan zaman menjadi tontonan atau sajian estetik yang dihadirkan dalam berbagai kesempatan, baik hajatan, acara keagamaan, pengajian al-Qur'an, musabaqah, khataman al-qur'an, khitanan, maulid nabi, dan syukuran.

Hadrah merupakan salah satu kesenian yang sudah ada di masyarakat Wownosari Barat sejak tahun 2020 dan cukup mirip dengan kepercayaan yang dianutnya. Di antara nilai-nilai yang dijunjung tinggi adalah nilai-nilai seni,

moral, dan religius. Sementara prinsip-prinsip moral terlihat jelas dalam kata-katanya, pentingnya keindahan dapat dikenali dalam penyajiannya.

Warga dusun Wonosari Barat, khususnya, harus menyadari dan mengamalkan khasiat-khasiat yang terkandung dalam seni hadrah, demikian rekomendasi jurnal tersebut. Mengetahuinya dan mempraktikkannya akan membantu cita-cita pendidikan Islam maju dan matang, memperkuat kualitas timur negara Indonesia, khususnya desa Wonosari Barat yang terkenal ramah, berbudi luhur, dan lurus secara moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, No. 1 (2013)
- Azizah, Aisah, and Andi Warisno. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)." *Jurnal Manajemen* 01, no. 04 (2022).
- Asvin Maulana Ahmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An-Nahla Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang," n.d.
- Fuad Kauma, *Keajaiban Sholawat Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Lintas Media, 2011)
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Lkis Pelangi Aksara
- Mawardi, Kholid. 2009. "Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, No. 3
- Tindarika, Regaria. "Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (April 16, 2021): 1. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46319>.
- Septi Nur Fitriyani, 1422301295. "Penanaman Nilai-Nilai Cita Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018. <http://repository.uinsaizu.ac.id/4922/>